

SENYUM DALAM UNGKAP SENI LUKIS



AGUNG BUDIMAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SENYUM DALAM UNGKAP SENI LUKIS

Agung Budiman

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Agung Budiman unntuk
Persyaratan Wisuda Periode 2018 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua
Pembimbing

Padang, Februari 2018

Pembimbing I



Yasrul Sami B, S.Sn.M.Sn

Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd

Abstrak berbahasa Indonesia dan inggris

Abstrak

Tujuan penciptaan karya ini adalah menghadirkan sebuah karya lukis dengan memvisualisasikan senyum dalam ungkap seni lukis dengan corak ekspresionis. metode penciptaan, menggunakan lima tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat akrilik di atas kanvas dengan teknik sapuan *palet*. Gaya yang digunakan adalah ekspresionis yaitu gaya yang cenderung menggunakan warna yang mencolok dan bentuk yang mulai didistorsikan. Sepuluh karya mewakili tema yang penulis angkat, memuat permasalahan yang berkaitan dengan senyum. Kesepuluh karya tersebut adalah: 1) Tegang, 2) Senyum Lepas, 3) Pelayanan, 4) Godaan, 5) Senyum dalam Canda, 6) Tersenyumlah, 7) Senyum Persaudaraan, 8) *Selfi*, 9) Mengabadikan Moment, dan 10) *The Power Of Smile*.

Abstrack

The purpose of the creation of this work is to present a painting by visualizing a smile in the expression of painting with the expressionist style. For the method of creation, the author uses five stages of preparation, elaboration, synthesis, concept realization and completion stage. In the creation of the work, the author uses acrylic paint on canvas with a pallet sweep technique. The style used is the expressionist style that tends to use striking colors and shapes that begin to distort. Ten works that the authors present represent the theme that the author lift, contains problems related to the smile, contains about the phenomenon that occurs around the life of writers from the lower class to the government bureaucracy which will affect the self and the general public. The 10 works are: 1) Tense, 2) Smile Off, 3) Ministry, 4) Temptation, 5) Smile in Canda, 6) Smile, 7) Brother Smile, 8) Selfi, 9) Capture Moment, and 10) The Power Of Smile.

SENYUM DALAM UNGKAP KARYA SENI LUKIS

Agung Budiman¹, Yasrul Sami², Abd. Hafiz³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

email: agungcoretan@gmail.com

Abstrack

The purpose of the creation of this work is to present a painting by visualizing a smile in the expression of painting with the expressionist style. For the method of creation, the author uses five stages of preparation, elaboration, synthesis, concept realization and completion stage. In the creation of the work, the author uses acrylic paint on canvas with a pallet sweep technique. The style used is the expressionist style that tends to use striking colors and shapes that begin to distort. Ten works that the authors present represent the theme that the author lift, contains problems related to the smile, contains about the phenomenon that occurs around the life of writers from the lower class to the government bureaucracy which will affect the self and the general public. The 10 works are: 1) Tense, 2) Smile Off, 3) Ministry, 4) Temptation, 5) Smile in Canda, 6) Smile, 7) Brother Smile, 8) Selfi, 9) Capture Moment, and 10) The Power Of Smile.

Kata Kunci: Senyum, Seni Lukis, Ekspresionis.

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan dengan unsur akal fikiran dan pembawaan sifat sejak lahir. Seiring bergulirnya waktu, terdapat berbagai fase pematangan sifat manusia sepanjang hayatnya, hal ini dipengaruhi

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

oleh asal keturunanan, pola pendidikan, gejolak lingkungan sekitar hingga pola pergaulannya. Sifat tersebut menghasilkan karakter sebagai suatu hal yang hanya dapat ditampilkan yang kemudian akan bertransformasi menjadi moral.

Ada berbagai sifat manusia di dunia ini, tergantung pola pembentukan sifatnya hingga bertransformasi menjadi karakter. Kemudian sifat juga menunjukkan bagaimana tabiat seseorang sehingga orang lain bisa menilai, bagaimana tipe kepribadian seseorang tersebut. Sifat serta kepribadian tersebut dapat di nilai dari ekspresi yang ditunjukkan dalam perilakunya.

Ekspresi wajah adalah salah satu cara berkomunikasi bagi manusia untuk mengungkapkan perasaan, maksud, tujuan, dan pendapat pada orang lain. Salah satu ekspresi wajah itu adalah senyum. Senyum merupakan salah satu ekspresi yang mewakili momen, kejadian ataupun perasaan. Manusia mampu menunjukkan berbagai macam ekspresi seperti marah, kecewa, sedih dan masih banyak ekspresi yang diungkapkannya.

Senyum merupakan salah satu ekspresi wajah manusia yang paling sederhana namun mempunyai banyak manfaat, serta pengaruh bagi orang di sekitarnya. Dalam Fisiologi, Encyclopedia Britannica senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata. Kebanyakan orang senyum untuk menampilkan kebahagiaan dan rasa senang.

Senyum memiliki kekuatan positif yang sangat besar, senyum akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dalam pikiran orang yang senyum akan mengalir energi-energi positif yang memandang segala hal dengan positif, serta

berpengaruh kuat saat berinteraksi baik secara individu maupun sosial, bahkan secara spiritual senyum merupakan sedekah yang paling mudah.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mengungkapkan berbagai fenomena dan permasalahan serta kekuatan senyum sebagai pengendali situasi ke dalam visualisasi karya lukis. Dalam Tugas Akhir ini penulis memilih seni lukis untuk menuangkan segala ide dan permasalahan yang ditemui karena selain pematangan dalam berkarya, seni lukis juga sebagai media dalam menyampaikan pesan dan makna sebagai dampak keresahan yang penulis rasakan.

Penulis memilih corak ekspresionis karena dalam segi penyampaian makna corak ekspresionis akan lebih menonjolkan intisari karya dari objek tersebut, dan juga kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam yang biasanya di hubungkan dengan kekerasan atau tragedi, sehingga nantinya diharapkan objek tersebut tidak dilihat hanya semata-mata sebagai ekspresi tanpa makna tertentu melainkan juga merupakan sebuah analogi dari sifat manusia, serta kekuatan yang sangat kuat dari senyum itu sendiri Beranjak dari hal itu penulis mengangkat karya akhir ini dengan judul **“Senyum Dalam Ungkap Seni Lukis”**.

Penciptaan karya ini penulis merujuk kepada seniman besar Indonesia yang menggeluti gaya ekspresionis yaitunya Affandi. Pembeda karya penulis dengan Affandi adalah dalam segi isi dan teknik yang digunakan. Affandi sendiri cenderung menggunakan jemari dalam mengaduk cat di atas kanvas itu sendiri serta memiliki garis-garis yang panjang, sedangkan penlis cenderung menggunakan *palet knife*.

Senyum merupakan salah satu ekspresi wajah manusia yang paling sederhana namun mempunyai banyak manfaat, serta pengaruh bagi orang di sekitarnya. Dalam Fisiologi, Encyclopedia Britannica senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata. Kebanyakan orang senyum untuk menampilkan kebahagiaan dan rasa senang.

Senyum memiliki kekuatan positif yang sangat besar, senyum akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dalam pikiran orang yang senyum akan mengalir energi-energi positif yang memandang segala hal dengan positif, serta berpengaruh kuat saat berinteraksi baik secara individu maupun sosial, bahkan secara spiritual senyum merupakan sedekah yang paling mudah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) "Senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit".

Dalam fisiologi, Encyclopedia Britannica senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata. Kebanyakan orang senyum untuk menampilkan kebahagiaan dan rasa senang.

Dalam ajaran umat Islam senyum, merupakan perbuatan yang sangat dicintai oleh Rasulullah bahkan Rasulullah adalah terkenal sebagai orang yang sangat ramah dan selalu membuka hubungan atau interaksi sosialnya dengan yang lain, sarana paling besar yang dilakukan Muhammad SAW. Senyum adalah

ketulusan yang mengalir dari dua bibir yang bersih itulah senyum yang direkam dalam al-quran tentang Nabi Sulaiman AS, dalam QS. (An-Naml: 19):

“Ketika berkata kepada seekor semut maka dia tersenyum dengan tawa karena mendengar perkataan semut itu, dan dia berdoa ya Tuhan ku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmatmu yang telah engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang engkau ridhoi dan masukkan aku dengan rahmatmu ke dalam golongan hamba-hambamu yang shaleh”.

Lukis merupakan salah satu bagian dari seni, menurut Rasjoyo (1997:7-8) “Seni lukis adalah pembahasan gagasan ke dalam bentuk ekspresi visual dua dimensi”. Sedangkan Raharjo (1986:36) berpendapat seni lukis adalah “perwujudan dari unsur visual kearah bidang datar, sehingga menghasilkan corak tertentu”.

Mikke Susanto (2002:71) “Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman estetik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”.

Dapat diartikan seni lukis adalah seni yang menggambarkan atau mengappresiasi pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi”, pendapat lain dari Dharsono (2004:36) mengemukakan bahwa: “Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan ke dalam bidang dua dimensi (dwimatra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya”.

Seni lukis itu sendiri memiliki kecenderungan gaya dalam penciptaanya, Pada masa dulu sudah berkembang banyak gaya dalam dunia seni seperti

naturalis,realis,dadais, impresionis bahkan ekspresionisme. Menurut Kusrianto (2011:127) “ekspresionis memberikan gambaran tentang arti hidup dan berbagai macam ekspresi emosional lebih banyak ketimbang kenyataan fisik, lebih menitik beratkan pada tampilan berbagai macam ekspresi”. Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah menghadirkan sebuah karya lukis dengan memvisualisasikan senyum sebagai pengendali situasi ke dalam karya seni lukis corak ekspresionis.

B. Pembahasan

Perwujudan karya lukisan ini, penulis membuat sepuluh buah karya. Sebelum tahap pertama, penulis mempersiapkan diri secara mental untuk berkarya dengan perencanaan dan persiapan berkarya meliputi persiapan alat dan bahan serta waktu dalam pembuatan karya. Dalam hal ini tahap proses penciptaan tentang senyum sebagai pengendali situasi dalam karya seni lukis adalah proses persiapan, elaborasi, eksplorasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian (*finishing*).

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap dimana penulis melakukan pengamatan, penghayatan dan penggalian referensi dan literatur yang berhubungan dengan ide awal dan kegelisahan penulis, serta melakukan pendalaman materi. secara tidak langsung disekitar lingkungan sosial penulis tentang kegelisahan tersebut. Permasalahan atau pengaruh senyum ini sudah sering penulis temukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kehidupan pertemanan, hubungan sosial interen maupun eksteren. Dari pengalaman

tersebut penulis menjadikan pokok utama yang ingin diangkat menjadi sebuah karya akhir. Selain sebagai syarat menyelesaikan program strata satu dalam jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang dan juga sebagai hasrat untuk pencapaian penulis dalam pematangan berkarya khususnya dibidang Seni lukis.

2. Elaborasi (penetapan ide)

Merupakan tahap gagasan pokok melalui manifestasi terhadap senyum sebagai pengendali situasi. Pada senyum sebagai pengendali situasi ini diambil keunikan yang terdapat di dalamnya yang kemudian diceritakan secara visual dalam karya lukis corak ekspresionis dengan menggunakan berbagai warna yang telah ditentukan berdasarkan konsep.

Pada tahap Elaborasi penulis wujudkan dalam bentuk karya dengan melakukan penelitian mendalam pada isu sosial yang menyangkut dengan ide dan gagasan penulis. Dalam isu ini diambil masing-masing inti permasalahan senyum, mulai dari pengaruhnya senyum, baik itu negatif maupun nilai positif yang ditimbulkan kemudian divisualkan dalam karya lukis bercorak ekspresionis dengan portrait figur manusia

Puncaknya penulis mengangkat permasalahan ini setelah penangkapan perasaan terhadap hal-hal demikian kedalam visualisasi bentuk lukisan bercorak ekspresionis, bertujuan untuk mengungkapkan inti kandungan permasalahan dan pengaruh senyum tersebut.

3. Sintesis

Merupakan tahap untuk mewujudkan konsepsi yang akan diungkapkan

dalam karya lukis. Demi terwujudnya karya perlu adanya sebuah upaya nyata dan terobosan-terobosan bersifat esensial dalam membuat karya lukis dengan menggabungkan berbagai teknik yang digarap secara realis.

Teori *Mind Mapping* Upaya-upaya tersebut terdiri dari beberapa tahap, mulai dari pembuatan sketsa dengan alternatifnya, telah penulis siapkan kurang lebih 20 lembar sketsa, kemudian dari seluruh alternatif sketsa tersebut dipilih sketsa yang dianggap mumpuni hingga pada tahap penentuan warna. Selanjutnya sketsa yang telah dipilih dipindahkan ke permukaan kanvas dengan menggunakan *tools* pensil. Untuk menciptakan seni lukis dengan gaya ekspresionis yang bagus, penulis dalam prakteknya menggunakan kuas sebagai *tools* dalam berbagai ukuran demi tercapainya kesempurnaan bentuk.

4. Realisasi konsep

Dalam tahap ini penulis memulai untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap yang penulis lakukan dalam perwujudan karya.

Pada tahap ini penulis menyiapkan kanvas sesuai dengan ukuran yang telah direncanakan sebagai media utama dalam berkarya. Proses selanjutnya pemindahan sketsa terpilih kepermukaan bidang kanvas, pemindahan sketsa harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar tidak mengubah objek awal atau bentuknya tidak bergeser. Apabila sketsa sudah terpindahkan dengan mantap, dapat dilakukan proses melukiskan cat sesuai dengan sket dan perkiraan awal, cat digunakan dengan bijak. Tahap membubuhkan cat

dilakukan bagian perbagian sesuai dengan warna dan gempal bentuk, untuk membubuhkan cat secara keseluruhan penulis akan cenderung mencat dulu latar belakang setelah itu barulah penggarapan objek utama, cara ini bertujuan agar bentuk objek utama tidak bergeser, jika objek utama yang dilukiskan terlebih dahulu maka pada proses latar belakang selanjutnya tepi-tepi objek akan tertutup, ini sesuai dengan pengalaman penulis.

5. Penyelesaian

Merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya-karya lukis dimana penulis memperbaiki maupun menyempurnakan dalam proses penggarapan karya, serta berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing.

Setelah semua karya telah diselesaikan dengan baik, masuk pada tahap penyelesaian yaitu tahap pameran karya akhir. Semua karya yang telah diselesaikan akan dipamerkan pada pameran yang akan dihelat oleh penulis. Pameran akan dilaksanakan dengan ketentuan pameran yang semestinya seperti tata letak atau display karya, katalog dll.

Berdasarkan hasil cipta karya dengan tema senyum dalam ungkap karya seni lukis ekspresionis, penulis menghasilkan 10 karya lukisan dengan corak ekspresionis. Secara visual karya penulis menampilkan potret manusia sebagai *objek* utama. Terinspirasi dari fenomena lingkungan sosial dan pengalaman-pengalaman hidup secara pribadi serta pengalaman orang-orang sekitar yang memberikan pelajaran kepada masyarakat umum terutama untuk penulis sendiri.



Karya pertama berjudul "Tegang" terlihat potret wajah seorang laki-laki dengan kisaran umur 25-30 tahun berpenampilan sederhana memiliki rambut panjang dan sedikit berkumis, mengenakan pakaian berwarna merah dan topi yang terlihat kusam, serta tangan sedang menutup mulut. Tangan yang sedang menutup mulut dengan tampilan sedikit acak-acakan cukup mendukung dalam penyampaian konsep yang dituangkan. Dalam lingkungan keseharian manusia tidak lepas dari ekspresi dalam berkomunikasi. Di sini pesan yang disampaikan bahwa ekspresi tersebut terlalu tegang sehingga efek dalam berinteraksi tidak rileks. Ekspresi dalam karya ini disengaja menampilkan ekspresi dalam suasana gugup memberikan kesan kaku. Komunikasi dalam suasana demikian dapat menimbulkan kekakuan. Kesengajaan penulis tidak menggambarkan ekspresi yang rileks dalam bentuk senyum tersebut karena unik ditampilkan sebagai kontradiksi senyum.



Karya ini menyampaikan ekspresi orang tua yang tersenyum lepas, dan nilai keindahan kerutan–kerutan pada lukisan tersebut terletak pada bagian mulut yang berekspresikan senyum yang sangat lepas, sehingga ekspresi keseluruhan bagian wajah berubah menjadi sesuatu yang nyaman diamati. Senyum yang ditampilkan dengan tangan pada bagian samping kanan bibir mengungkapkan rasa malu untuk menutupi ketidakwajaran dalam etika tersenyum. Keindahan senyum seseorang memberikan dampak energi positif terhadap orang yang melihatnya. Figur wanita lansia yang ditampilkan pada lukisan ini menggambarkan sebuah rasa syukur yang amat besar. Biar umur sudah menua, namun senyum semringah sering menghias bibir tua nenek lansia ini, meski umur tak sedikit lagi yang tinggal.



Dalam kehidupan sosial seseorang tidak terlepas dari sebuah interaksi dan komunikasi. Lukisan ini memvisualisaikan potret seorang pedagang dengan mengungkapkan kondisi sedang menawarkan dagangan dengan menggunakan ekspresi senyum, Dalam keadaan senyum tersebut pedagang mengendalikan situasi sebagai penarik sekaligus memperindah suasana dalam bernegosiasi. Dalam karya ini mengangkat situasi bagaimana seseorang saat berkomunikasi dengan cara senyum untuk mengkondisikan suasana saat berhubungan dengan orang lain, seperti bernegosiasi, berdagang dan sebagainya.

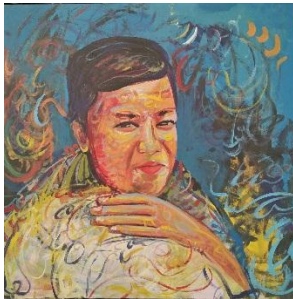


Kata “Godaan” memiliki banyak arti tergantung kondisi yang dihadapi, seperti wanita penggoda yang lagi tersenyum, pedagang yang senyum terhadap konsumennya ataupun seorang anak yang tersenyum untuk menggoda orang tuanya yang marah. Senyum adalah gerak bibir ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira suka dan sebagainya dengan mengembangkan sedikit bibir. Senyum bukanlah sekedar kegiatan menarik kedua ujung bibir ke kanan dan kekiri, tapi senyum merupakan salah satu tabiat manusia yang mempunyai maksud tersirat dan tujuan tertentu. Pada karya ke-4 ini godaan senyum dimaksudkan untuk menarik simpatik terhadap lawan jenisnya



Latar belakang karya ini menggunakan warna *soft* (lembut) menggambarkan seorang teman yang sedang tersenyum. Karya ini mengungkapkan kondisi pada saat bergaul dalam lingkungan sosial yang menggambarkan keakrapan dalam

menjalinkan hubungan akan lebih berkesan dihiasi dengan senyuman. Mengungkapkan fakta yang sering terjadi dalam hubungan sosial, sengaja menghadirkan sosok teman dekat sebagai objek dari karya ini. Wajah yang ceria, penuh senyuman alami, senyum tulus adalah sebaik-baik sarana memperoleh teman dan bekerja sama dengan pihak lain. Senyum lebih berharga dibanding sebuah pemberian yang dihadiahkan seorang terhadap temannya. Senyum bukti ketulusan dalam persahabatan yang murni dan senyum dalam karya ini termasuk dalam kategori senyum riang gembira.



Lukisan ini menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, bagaimana umur tidak bisa menjadi suatu patron dalam kehidupan, riak wajah yang ditampilkan pada karya ini adalah suatu gambaran bahwa ketika muatan beban kehidupan serta tanggung jawab yang dimiliki seseorang melebihi porsi kemampuan sangat berpengaruh kepada ekspresi atau tampilan.

Pada karya ini menggambarkan potret seorang remaja laki-laki dengan ekspresi yang sedikit senyum dengan warna yang merah, biru, kuning, putih, coklat, orange, dan hitam. Pada background dihadirkan warna biru, dan gabungan warna yang ada pada objek. Dari objek utama terlihat sosok remaja sedang membawa beban di tangannya.



Senyum dapat membuat orang lain bahagia, pancaran ketika seseorang tersenyum kepada orang lain secara tidak langsung akan membuat orang lain yang melihatnya menjadi bahagia. Tersenyum dapat diberikan kepada semua orang, bahkan kepada orang yang belum di kenal sekalipun. Namun harus tau tempat dan kapan seseorang boleh tersenyum kepada orang lain sehingga orang yang melihat senyuman kita pun akan mempengaruhi suasana hatinya menjadi senang dan ceria.



Selfi adalah singkatan dari *Self Potrait* yang artinya hasil memotret diri sendiri biasanya dengan smartphone atau webcam, lalu di upload di sosial media. Selfi sesungguhnya bukan hal baru, fenomena selfi merupakan salah satu fenomena yang paling buming di tahun 2013 sampai sekarang. Selfi juga merupakan gambaran presentasi diri bertujuan untuk menampilkan diri dengan maksud memberikan kesan baik. Presentasi diri disini maksudnya adalah bagaimana

individu menampilkan dirinya pada publik untuk menampilkan kesan baik sebagai upaya menunjukkan identitas diri yang baik dari seseorang. Pesan baik yang biasa dimunculkan oleh perilaku selfi biasanya adalah mengambil selfi berkali-kali dengan berbagai macam senyuman.



Dalam media sosial selalu saja ada moment menarik yang bisa di temui dalam keseharian, terlebih saat ini setiap orang bisa mengabadikannya baik melalui tulisan dalam blog ataupun mengabadikannya melalui kamera yang kini sudah menyatu dalam perangkat telepon yang biasa di sebut smartphone. Berbeda halnya dengan selfi, mengabadikan moment lebih kepada suasana atau situasinya sedangkan selfi lebih pada diri.



Berbeda dengan karya sebelumnya pada karya ini sengaja fokus pada mimik wajah figur pria bertopi dengan tampilan senyum yang terlihat tenang, meskipun beban yang dia hadapi begitu berat. Bila direflesikan pada kehidupan,

banyak sekali masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan, tidak sedikit dari mereka banyak mengeluh akan masalah yang dia hadapi. Secara keseluruhan karya sepuluh ini mengingatkan penulis untuk tabah dan tenang dalam menghadapi masalah dan beban yang di pikul. Tidak hanya itu, juga disadarkan bahwa untuk menghadapi sebuah masalah haruslah dengan sabar serta ikhlas dalam menjalaninya. Senyum yang dilukiskan pada karya sepuluh ini menyimbolkan sebuah kesabaran dan itulah kekuatan dari senyum itu sendiri sesuai dengan judul karya "*The Power Of Smile*".

C. Simpulan dan Saran

Senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata. Kebanyakan orang senyum untuk menampilkan kebahagiaan dan rasa senang. Senyum termasuk proses penting bagaimana seorang itu mampu menerima kehidupannya. Awal dari senyum semua hal terasa lebih ringan, sebab senyum dapat menstimuli seseorang berpikiran untuk positif dan menghadirkan sikap yang lebih tulus dalam mengerjakan sesuatu. Kemampuan tersenyum itu juga terkait dengan kadar kematangan seseorang dalam menyikapi problema kehidupan. Ketidakmampuan seseorang untuk menerima keadaan dan selalu berfikir negatif merupakan faktor penyebab susah tersenyum.

Seiring dengan bertambah banyaknya problematika dalam kehidupan yang dikarenakan oleh berbagai faktor dalam hidup, seperti permasalahan cinta, persahabatan, karier, keluarga bahkan kepada permasalahan yang lewat tanpa

pamit. Di harapkan seseorang untuk mampu menghadapi semuanya. Menjadi lebih baik dan mengenali diri sendiri serta mampu berjuang untuk memperoleh apa yang memang ingin dicapai. Penulis berharap, lewat karya yang sudah penulis visualisasikan ini serta beberapa pemaparan tentang konsep dan teori yang terkait, masyarakat umum khususnya penikmat seni mampu memaknai. Sehingga masyarakat dan penikmat seni bisa belajar dari apa yang sudah penulis sampaikan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Yasrul Sami, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd

Daftar Rujukan

- Al-Qur'an dan Tafsir VII Yogyakarta VII Press. 1991
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Dharsono, Kartika & Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Encyclopædia Britannica. *Pengertian Senyum*. ©2015 Encyclopedi Britannica, Inc. Diakses pada Tanggal 11 April 2017.
- <http://syarkonipsi.blogspot.co.id/2009/05/senyum-psikologi-positif.html>. Diakses Tanggal 29 April 2017).
- Kusrianto, Adi. 2011. *History of art*. Yogyakarta. ANDI.
- Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Raharjo, J, Budhy. 1986. *Seni Rupa*. Bandung: Yrama
- Rasjoyo, 1997. *Pendidikan Seni Rupa SMU Kelas 1. (Bahan Ajar)*. Jakarta: Erlangga

